

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.21 Tahun 2008). Sehingga lembaga ini berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tujuannya menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu :

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank yang melakukan usaha secara Konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Dalam operasinya, Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Perbankan Syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Islamic Development Bank (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara islam.

Hingga saat ini perbankan syariah sudah sangat mendunia dan diperkirakan akan terus bertambah jumlahnya. Laporan dari International Association of Islamic Banks, Diperkirakan terdapat lebih dari US\$ 822.000.000.000 aset di seluruh dunia yang dikelola sesuai prinsip-prinsip

Syariah. Analisis Perusahaan Induk CIMB Group menyatakan bahwa keuangan syariah adalah segmen yang paling cepat tumbuh dalam sistem keuangan global dan penjualan obligasi syariah diperkirakan meningkat 24 persen hingga mencapai US\$ 25 miliar pada tahun 2010 (sumber : [www.wikipedia.com/perbankansyariah](http://www.wikipedia.com/perbankansyariah))

Di Indonesia sendiri Bank Syariah muncul pertama kali pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diperkarsai Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada awal berdirinya, Bank Syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 tahun 1992, Bank Syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Hingga saat ini perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan, Tercatat setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada Tahun 1992, hingga saat ini Bank Syariah beserta unit-unitnya terus bermunculan. dilansir Bank Indonesia, hingga Februari 2012 tercatat ada 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada diindonesia. Di ikuti dengan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) yang berjumlah 24 unit, meningkat dari Tahun 2011. Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 155 unit diseluruh Indonesia. Dengan total kantor berjumlah 2380 unit yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia (sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Kehadiran Bank Syariah di tengah-tengah Perbankan Konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Hal ini membuat Perbankan Syariah di Indonesia masih sangat potensial dan akan terus bertambah dari tahun ke tahun.

Perbankan Syariah memiliki keunggulan dibandingkan Bank Konvensional, sistem Bank Syariah terhindar dari *riba*, prosedur yang mudah dan cepat, fleksibel, syarat ringan, serta keuntungan tinggi. Pada tahun-tahun terakhir ini dunia Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Pembiayaan Perbankan Syariah juga mengalami peningkatan tajam. Ini membuktikan bahwa persaingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional semakin nyata. Ini membuat Bank Syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar Perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak Bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan

bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *aset* meliputi KAP dan PPAP, aspek *management* meliputi NPM, aspek *earning* meliputi ROA dan BO/PO, sedangkan aspek *likuidity* meliputi LDR dan CR. lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

CAMEL merupakan factor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan aset yang cukup besar pada dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun saat ini Sampai pada Tahun 2011 Bank Muamalat Indonesia mempunyai jumlah asset 32 triliun rupiah meningkat dari Tahun 2010 yang hanya 21 triliun. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan layanan Perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Tercatat, 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan

terakhir yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 - 2012 oleh Global Finance (New York) Ini menunjukkan bahwa bank muamalat Indonesia sangat mendapatkan kepercayaan dari institusi internasional. Bank muamalat Indonesia saat ini telah memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya Bank Syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul :

“ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk DENGAN METODE CAMEL”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kondisi Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia apakah Termasuk Dalam Kategori Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat atau Tidak Sehat apabila dinilai dengan Metode CAMEL?”

## **C. BATASAN MASALAH**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penulis melakukan penelitian kepada Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan ( neraca dan laporan rugi laba) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari Tahun 2009 – 2011.
3. Menggunakan alat analisa rasio keuangan berupa camel yang terdiri dari lima aspek yaitu *Capital*, *asset*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Aspek *management* tidak bisa dianalisis seperti yang di kriteriakan Bank Indonesia karena adanya keterbatasan data. aspek manajemen dianalisis dengan diproyeksikan menggunakan rumus *Net Profit Margin*.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin menganalisa Bagaimana Kondisi Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Penelitian pada Laporan Keuangan Periode Tahun 2009-2011 menggunakan Metode CAMEL.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan bank.

## 2. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

## 3. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima Bab dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis mengulas secara teoritis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.



Adapun isinya adalah pengertian bank, pengertian bank syariah, ciri-ciri bank syariah, prinsip bank syariah, fungsi dan tujuan bank syariah, sumber dana bank syariah, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, unsur laporan keuangan bank syariah, tinjauan tentang kesehatan bank, metode CAMEL, serta penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran, data dan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan jawaban-jawaban berupa hasil penelitian dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

### BAB V PENUTUP

Pada Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari analisa data dari pembahasan masalah serta saran-saran kepada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan bank.